

BAB II

TINJAUAN TEORETIS

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Pariwisata

Menurut (Suwena & Widyatmaja, 2017) Secara etimologi, kata pariwisata berasal dari bahasa Sanskerta yang terdiri atas dua kata yaitu *pari* dan *wisata*. *Pari* berarti “banyak” atau “berkeling”, sedangkan *wisata* berarti “pergi” atau “bepergian”. Atas dasar itu, maka kata pariwisata seharusnya diartikan sebagai perjalanan yang dilakukan berkali-kali atau berputar-putar, dari suatu tempat ke tempat lain, yang dalam bahasa Inggris disebut dengan kata “*tour*”, sedangkan untuk pengertian jamak, kata “Kepariwisataan” dapat digunakan kata “*tourisme*” atau “*tourism*”. Dalam kamus besar bahasa Indonesia dikemukakan bahwa pariwisata adalah suatu kegiatan yang berhubungan dengan perjalanan rekreasi.

Menurut (Yoeti, 2014) untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas, lebih lanjut memberikan suatu batasan tentang penyebaran kata-kata sebagai berikut:

1. Wisata: perjalanan; dalam bahasa Inggris dapat disamakan dengan perkataan “*travel*”.
2. Wisatawan: orang yang melakukan perjalanan; dalam bahasa Inggris dapat disebut dengan istilah “*travellers*”.
3. Para wisatawan: orang-orang yang melakukan perjalanan dalam bahasa Inggris biasa disebut dengan istilah “*travellers*” (jamak).
4. Pariwisata: perjalanan yang dilakukan dari suatu tempat ke tempat lain dan dalam bahasa Inggris disebut “*tourist*”.
5. Para pariwisatawan: orang yang melakukan perjalanan *tour* dan dalam bahasa Inggris disebut dengan istilah “*tourists*” (jamak).
6. Kepariwisataan: hal-hal yang berhubungan dengan pariwisata dan dalam bahasa Inggris disebut dengan istilah “*tourism*”.

Menurut (Bahiyah et al., 2018) Pariwisata merupakan salah satu sektor yang sedang serius digarap oleh negara-negara di dunia dalam rangka mendorong perekonomian nasional. Indonesia memiliki potensi pariwisata yang besar karena Indonesia merupakan sebuah negara kepulauan yang luas, dengan wilayahnya membentang dari Sumatera sampai Papua. Pariwisata merupakan salah satu fenomena sosial, ekonomi, politik, budaya, dan teknologi, sehingga keadaan ini menjadi sebuah perhatian yang besar dari para ahli dan perencana pembangunan. Pariwisata adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan wisata termasuk juga perusahaan obyek serta daya tarik wisata serta usaha-usaha yang terkait dengan bidang tersebut.

Menurut (Wisnawa et al., 2022) pariwisata dan wisata memiliki arti yang berbeda, pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung dengan berbagai macam fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha dan pemerintah yang mengelola wisata tersebut. Sedangkan wisata adalah sebagian kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan mengunjungi suatu tempat tertentu dengan tujuan rekreasi, pengembangan pribadi atau mempelajari sesuatu keunikan yang menjadi daya tarik wisata yang dikunjungi dalam jangka waktu hanya sementara.

2.1.2 Jenis dan Macam Pariwisata

Menurut (Suwena & Widyatmaja, 2017) Kepariwisataan tidak menggejala sebagai bentuk tunggal. Istilah ini umum sifatnya yang menggambarkan beberapa jenis perjalanan dan penginapan sesuai dengan motivasi yang mendasari kepergian tersebut. Orang melakukan perjalanan untuk memperoleh berbagai tujuan dan memuaskan bermacam-macam keinginan. Di samping itu, untuk keperluan perencanaan dan pengembangan kepariwisataan itu sendiri, perlu pula dibedakan antara pariwisata dengan jenis pariwisata lainnya, sehingga jenis dan macam pariwisata yang dikembangkan akan dapat berwujud

seperti diharapkan dari kepariwisataan itu sendiri. Menurut (Yoeti, 2014) pariwisata sebagai suatu gejala, terwujud dalam beberapa bentuk yang antara lain, misalnya:

1. Menurut letak geografis, dimana kegiatan pariwisata berkembang dibedakan menjadi:
 - a. Pariwisata lokal (*local tourism*) yaitu jenis kepariwisataan yang ruang lingkungannya lebih sempit dan terbatas dalam tempat-tempat tertentu saja. Misalnya kepariwisataan kota Denpasar, kepariwisataan kota Bandung.
 - b. Pariwisata regional (*regional tourism*) yaitu kegiatan kepariwisataan yang dikembangkan dalam suatu wilayah tertentu, dapat regional dalam lingkungan nasional dan dapat pula regional dalam ruang lingkup internasional. Misalnya kepariwisataan Bali, Yogyakarta, dan lain-lain.
 - c. Pariwisata nasional (*national tourism*) yaitu jenis pariwisata yang dikembangkan dalam wilayah suatu negara, dimana para pesertanya tidak saja terdiri dari warga negaranya sendiri tetapi juga orang asing yang terdiam di negara tersebut. Misalnya kepariwisataan yang ada di daerah-daerah dalam satu wilayah Indonesia.
 - d. Pariwisata regional-internasional yaitu kegiatan kepariwisataan yang berkembang di suatu wilayah internasional yang terbatas, tetapi melewati batas-batas lebih dari dua atau tiga negara dalam wilayah tersebut. Misalnya kepariwisataan ASEAN.
 - e. Pariwisata internasional (*International tourism*) yaitu kegiatan kepariwisataan yang terdapat atau dikembangkan di banyak negara di dunia
2. Menurut pengaruhnya terhadap neraca pembayaran
 - a. Pariwisata aktif (*in bound tourism*) yaitu kegiatan kepariwisataan yang ditandai dengan gejala masuknya wisatawan asing ke suatu negara tertentu. Hal ini tentu akan mendapatkan masukan devisa

bagi negara yang dikunjungi dengan sendirinya akan memperkuat posisi neraca pembayaran negara yang dikunjungi wisatawan.

- b. Pariwisata pasif (*out-going tourism*) yaitu kegiatan kepariwisataan yang ditandai dengan gejala keluarnya warga negara sendiri bepergian ke luar negeri sebagai wisatawan. Karena ditinjau dari segi pemasukan devisa negara, kegiatan ini merugikan negara asal wisatawan, karena uang yang dibelanjakan itu terjadi di luar negeri.

3. Menurut Objeknya

- a. *Cultural tourism* yaitu jenis pariwisata dimana motivasi wisatawan untuk melakukan perjalanan disebabkan karena adanya daya tarik dari seni dan budaya suatu tempat atau daerah.
- b. *Recuperational tourism* yaitu jenis pariwisata dimana motivasi wisatawan untuk melakukan perjalanan adalah untuk menyembuhkan penyakit, seperti mandi di sumber air panas, mandi lumpur, dan lain-lain.
- c. *Commercial tourism* yaitu jenis pariwisata dimana motivasi wisatawan untuk melakukan perjalanan dikaitkan dengan kegiatan perdagangan nasional dan internasional.
- d. *Sport tourism* yaitu jenis pariwisata dimana motivasi wisatawan untuk melakukan perjalanan adalah untuk melihat atau menyaksikan suatu pesta olah raga di suatu tempat atau negara tertentu.
- e. *Political tourism* yaitu jenis pariwisata dimana motivasi wisatawan untuk melakukan perjalanan tujuannya melihat atau menyaksikan suatu peristiwa atau kejadian yang berhubungan dengan kegiatan suatu negara. Misalnya menyaksikan peringatan hari kemerdekaan suatu negara.
- f. *Social tourism* yaitu jenis pariwisata dimana dari segi penyelenggaraannya tidak menekankan untuk mencari keuntungan, misalnya *study tour*, piknik, dan lain-lain.

- g. *Religion tourism* yaitu jenis pariwisata dimana motivasi wisatawan untuk melakukan perjalanan tujuannya melihat atau menyaksikan upacara-upacara keagamaan, seperti upacara Bali Krama di Besakih, haji umroh bagi agama Islam, dan lain-lain.
 - h. *Marine tourism* merupakan kegiatan wisata yang ditunjang oleh sarana dan prasarana untuk berenang, memancing, menyelam, dan olahraga lainnya, termasuk sarana dan prasarana akomodasi, makan dan minum.
4. Menurut jumlah orang yang melakukan perjalanan
- a. *Individual tourism* yaitu seorang wisatawan atau satu keluarga yang melakukan perjalanan secara bersama.
 - b. *Family group tourism* yaitu suatu perjalanan wisata yang dilakukan oleh serombongan keluarga yang masih mempunyai hubungan kekerabatan satu sama lain.
 - c. *Group tourism* yaitu jenis pariwisata dimana yang melakukan perjalanan wisata itu terdiri dari banyak orang yang bergabung dalam satu rombongan yang biasa diorganisasi oleh sekolah, organisasi, atau *tour operator/travel agent*.

2.1.3 Konsep Geografi Pariwisata

Menurut (Pangestuti & Supriono, 2021) mengembangkan suatu objek wisata perlu adanya konsep yang berhubungan dengan geografi yang harus diperhatikan, dikarenakan konsep tersebut akan saling berkaitan satu dengan yang lain. Geografi sendiri akan mengalami perkembangan seiring dengan waktu dalam kepariwisataan. Berikut konsep-konsep dalam geografi:

1. Lokasi

Lokasi merupakan letak suatu objek yang berada disuatu tempat di bumi. Lokasi tersebut terbagi menjadi kedalam dua jenis yaitu lokasi mutlak (absolut) dan lokasi relatif. Lokasi absolut berkaitan dengan wilayah yang dilihat dari sudut pandangan garis lintang dan garis bujur pada lokasi tersebut yang bersidat statis dan

tidak dapat diubah, sedangkan lokasi relatif sifatnya bersifat berubah dan lebih menyesuaikan.

2. Jarak

Jarak menjelaskan mengenai suatu hal yang berkaitan dengan pengorbanan yang perlu ditempuh untuk sampai pada lokasi yang ditentukan. Jarak juga terbagi menjadi dua yaitu jarak mutlak dan jarak relatif. Jarak mutlak berhubungan dengan satuan seperti mil, kilometer atau meter yang memiliki sifat yang tidak dapat diubah. Sedangkan jarak relatif hanya diukur berdasarkan waktu tempuh.

3. Keterjangkauan

Keterjangkauan ini membahas mengenai seberapa mudahnya suatu tempat untuk dapat ditempuh. Aspek ini berhubungan dengan sarana dan prasarana yang menunjang transportasi pada tempat tersebut.

4. Pola

Untuk menganalisis pola, setiap objek memiliki pola ciri pembangunan yang berbeda, dalam menganalisis pola pembangunan akan berkaitan dengan memperoleh gambaran terkait kegiatan yang akan terjadi dan kondisi geografis disekitar.

5. Geomorfologi

Pentingnya pariwisata yang harus disesuaikan dengan kondisi keadaan sekitar yang memiliki kondisi yang landai atau curam untuk dijadikan potensi wisata. Konsep ini digunakan untuk menganalisis suatu wilayah secara umum yang terletak pada dataran rendah dan dataran tinggi.

6. Aglomerasi

Konsep ini merupakan fenomena mengelompok yang menjadikan suatu yang mengidentifikasi pemusatan-pemusatan potensi suatu daerah yang akan dijadikan keunggulan wilayah tersebut dibandingkan wilayah lain.

7. Nilai kegunaan

Konsep ini digunakan untuk menganalisis nilai kegunaan suatu wilayah yang akan dilakukan secara geografis. Hal tersebut dilakukan melalui perencanaan yang tepat dan terstruktur.

8. Interaksi dan interpedensi

Konsep ini yang menunjukkan keterkaitan antara satu daerah dengan daerah lain dalam memenuhi kebutuhan.

9. Diferensiasi area

Konsep ini berhubungan untuk menunjukkan adanya perbedaan suatu fenomena baik secara fisik maupun sosial. Fenomena ini yang akan membedakan dengan tempat lain dikarenakan suatu daerah memiliki karakteristik yang berbeda.

10. Keterkaitan ruang

Konsep ini menjelaskan mengenai keadaan suatu wilayah yang bisa dipengaruhi oleh wilayah lain. Konsep ini berhubungan dengan aktivitas yang ditimbulkan.

Berdasarkan konsep-konsep geografi akhirnya dapat dibangun menjadi sebuah ruang lingkup geografi yang terbagi menjadi tiga ruang yaitu geografi fisik, geografi sosial, serta regional. Dari tiga ruang itu menghasilkan konsep geografi pariwisata berupa:

- a. *Spatial patterns of supply* (pola keruangan penawaran).
- b. *Spatial patterns of demand* (pola keruangan permintaan).
- c. *The geography of resort* (geografi tempat-tempat wisata).
- d. *Tourist movement and flows* (geografi dan aliran wisata).
- e. *The impact of tourism* (dampak pariwisata).
- f. *Models tourism space* (model-model keruangan pariwisata).

Maka dalam konsep tersebut untuk menggambarkan sebuah potensi wisata dapat menggunakan *the geography of resort* untuk menggambarkan bagaimana konsep geografi terhadap pariwisata secara nyata.

2.1.4 Objek dan Daya Tarik Wisata

Menurut (Pangestuti & Supriono, 2021) Negara Indonesia merupakan Negara yang terletak di Benua Asia Tenggara yang merupakan Negara kepulauan dan berada tepat dibawah garis khatulistiwa, maka tidak heran bahwa Negara Indonesia memiliki potensi atau jenis daya tarik dalam sektor pariwisata. Menurut Undang-undang RI No.10 Tahun 2009 daya tarik wisata adalah segala hal yang memiliki keunikan kemudian dan nilai yang berharga berupa keanekaragaman kekayaan budaya, alam dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran wisatawan untuk menghabiskan waktu.

Objek wisata adalah segala hal yang ada di kawasan wisata yang memiliki daya tarik agar wisatawan tertarik untuk datang berkunjung dan menikmati tempat tersebut. maka dapat disimpulkan bahwa objek wisata dan daya tarik wisata menjadi sebuah definisi yang berhubungan atau sersinggungan karena sebuah daya tarik wisata tidak akan ditemukan apabila tidak adanya objek atau fasilitas wisata, dan apabila definisi itu digabungkan maka akan terbentuklah sebuah pariwisata.

Menurut Direktorat Jenderal Pemerintah, objek dan daya tarik wisata terbagi menjadi 3 macam, yaitu:

1. Objek Wisata Alam

Objek wisata alam adalah suatu objek yang terbentuk akibat adanya aktivitas alam secara alami atau buatan. Beberapa hasil aktivitas tersebut memiliki potensi dan daya tarik untuk dapat dinikmati oleh manusia sebagai tempat untuk berwisata. Potensi objek wisata alam dibagi menjadi empat, yaitu: Flora dan fauna; Keunikan dan kekhasan ekosistem; Gejala alam; Pembudidayaan dan sumber daya alam.

2. Objek Wisata Sosial Budaya

Objek wisata sosial budaya ini mencakup semua jenis pola, tata kehidupan masyarakat, kesenian, adat istiadat dan lain

sebagainya. Kesenian merupakan suatu kegiatan sosial yang mencerminkan ekspresi kolektif dari masyarakatnya. Objek wisata sosial budaya ini mampu memberikan sebagai sarana rekreasi dan hiburan serta media komunikasi untuk penyampaian nilai moral, agama, ilmu pengetahuan dan sarana pendidikan.

3. Objek Wisata Minat Khusus

Objek ini masih baru dikembangkan di Indonesia. Wisata ini lebih berfokus pada wisatawan yang mempunyai motivasi khusus. Oleh sebab itu, biasanya para wisatawan perlu memiliki keahlian khusus, seperti mendaki gunung, berburu, agrowisata dan lain sebagainya.

2.1.5 Pengembangan Potensi Wisata

Menurut (Barreto & Giantari, 2015) pengembangan potensi pariwisata adalah suatu usaha untuk mengembangkan atau memajukan objek wisata agar, objek wisata tersebut lebih baik dan lebih menarik ditinjau dari segi tempat maupun benda-benda yang ada didalamnya untuk dapat menarik minat wisatawan untuk mengunjunginya. Alasan utama dalam pengembangan pariwisata pada suatu daerah tujuan wisata, baik secara lokal maupun regional atau ruang lingkup nasional pada suatu negara sangat erat kaitannya dengan pembangunan perekonomian daerah atau negara tersebut. Pengembangan kepariwisataan pada suatu daerah tujuan wisata akan selalu diperhitungkan dengan keuntungan dan manfaat bagi masyarakat banyak.

Menurut (Rahayu, 2019) hakekat pengembangan pariwisata adalah pengembangan terpadu yang melibatkan atau membutuhkan dukungan dari sektor atau bidang lainnya. Pengembangan kepariwisataan harus tetap dijaga terpeliharanya kepribadian bangsa serta kelestarian fungsi dan mutu lingkungan hidup. Kepariwisataan perlu ditata secara menyeluruh, terpadu dengan melibatkan sektor lain yang terkait dalam satu kesatuan usaha kepariwisataan yang saling

menunjang dan saling menguntungkan baik yang skala kecil, menengah maupun besar. Pariwisata sangat berpengaruh terhadap perkembangan wilayah, selain itu pengembangan pariwisata akan berpengaruh terhadap perkembangan sektor-sektor lain seperti kerajinan, transportasi, penginapan dan restoran.

Menurut (Presilla dkk, 2018) Di Indonesia sendiri, sektor pariwisata menunjukkan perkembangan yang sangat signifikan. Hal ini dapat dilihat dari statistik kedatangan para wisatawan mancanegara yang berkunjung ke Indonesia pada tahun 2016 mengalami kenaikan yang cukup signifikan. Data yang dikeluarkan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan bahwa jumlah wisatawan mancanegara yang berkunjung ke Indonesia pada bulan Desember 2015 yaitu 12,87% dibandingkan pada bulan Desember 2014 yaitu 986,3 ribu menjadi 1,11 juta kunjungan.

Sesuai dengan intruksi Presiden No. 9 Tahun 1969 dikatakan dalam Pasal 2 bahwa tujuan pengembangan kepariwisataan adalah:

“Meningkatkan pendapatan devisa pada khususnya dan pendapatan Negara dan masyarakat pada umumnya, perluasan kesempatan serta lapangan kerja dan mendorong kegiatan industri-industri penunjang dan industri-industri sampingan lainnya.”

“Memperkenalkan dan memperdayakan keindahan alam dan kebudayaan Indonesia.”

“Meningkatkan persaudaraan/persahabatan Nasional ataupun Internasional.”

Berdasarkan uraian di atas, salah satu dari komponen penting dalam pengembangan pariwisata yaitu dengan pengembangan wisata yang sangat memiliki kaitan erat antara turis, warga setempat dan pemerintahan untuk meningkatkan potensi wisata yang dapat dimanfaatkan untuk tujuan kesejahteraan lebih baik.

Menurut (Pangestuti & Supriono, 2021) terdapat beberapa syarat yang perlu dipenuhi untuk pengembangan potensi suatu daya tarik wisata, yaitu:

1. *What to see*

Tempat tersebut harus memiliki sesuatu hal yang menarik dan berbeda dari tempat lain (unik), yaitu berupa objek wisata dan juga atraksi khusus yang hanya terdapat di daerah tersebut saja, sehingga kawasan tersebut memiliki daya tarik tersendiri. Dengan adanya hal tersebut wisatawan akan merasa terhibur dan tertarik akan apa yang dapat dilihat di tempat tersebut. Objek tersebut dapat berupa peninggalan bersejarah, pemandangan alam, kegiatan kesenian, pertunjukan kebudayaan, wisata edukasi dan lain sebagainya.

2. *What to do*

Tempat tersebut harus memiliki fasilitas atau wahana yang dapat dinikmati oleh para wisatawan.

3. *What to arrived*

Merupakan hal yang penting serta harus dimiliki oleh objek wisata yang menjadikan suatu daya tarik wisata. Mengenai bagaimana aksesibilitas menuju objek wisata dan transportasi yang mendukung untuk digunakan.

4. *What to stay*

Disini akomodasi menjadi hal penting juga untuk melengkapi sebuah daya tarik wisata. Karena terkadang banyak wisatawan yang melakukan perjalanan wisatanya dalam waktu yang relatif lama, maka perlunya akomodasi berupa penginapan atau hotel untuk tempat tinggal sementara para wisatawan.

Selain itu ada beberapa unsur yang perlu dimiliki oleh tempat wisata yang terdapat objek dan daya tarik pariwisata sehingga wisatawan dapat merasakan kepuasan, yaitu

a. Atraksi

Merupakan pusat dari daya tarik suatu tempat wisata, yang telah disiapkan untuk dilihat dan dinikmati oleh para wisatawan. Bentuk dari interaksi ini adalah semua objek wisata yang ada di

wisata tersebut baik yang disediakan oleh alam (pegunungan, hutan dan lain sebagainya) maupun yang disediakan oleh manusia (budaya, sejarah, agama).

b. Aksesibilitas

Aksesibilitas yang dimaksud adalah berupa transportasi dan segala prasarananya. Kegiatan pariwisata sangat bergantung pada transportasi, hal ini dikarenakan faktor jarak dan waktu tempuh yang mempengaruhi keinginan para wisatawan untuk melakukan kegiatan wisata.

c. Fasilitas

Fasilitas ini merupakan sarana penting yang menunjang tempat wisata tersebut., dimulai dari akomodasi seperti hotel dan penginapan, kemudian hiburan, tempat makan dan keamanan.

d. Infrastruktur

Atraksi dan fasilitas tidak mudah tercapai jika belum ada infrastruktur dasar. Yang termasuk infrastruktur penting dalam pariwisata adalah sebagai berikut: Sistem pengaliran/air; Sumber listrik dan energi; Jaringan komunikasi; Jasa-jasa Kesehatan; Jalan raya; *Hospitality*.

Pastinya ada wisatawan yang asing akan termpat wisata tersebut oleh karena itu mereka perlu membutuhkan pelayanan agar wisatawan akan merasa nyaman.

2.1.6 Manfaat Wisata Terhadap Masyarakat

Sejalan dengan perkembangan potensi pariwisata, berkembang pula sarana dan prasarana yang memadai. Begitu pula masyarakat setempat mendapat kesempatan untuk turut ambil bagian dalam mencari celah-celah yang diperkirakan dapat meningkatkan taraf hidupnya. Manfaat yang paling dirasakan penduduk atas kedatangan wisatawan adalah manfaat ekonomi, sekarang ini sebagian besar dari penduduk di samping menjadi petani, mereka juga sebagai pedagang. Dampak

pariwisata ini paling kuat mendorong berubahnya pola mata pencaharian hidup mereka, yang pada gilirannya memperluas kesempatan penduduk yang memiliki akses langsung ke sektor pariwisata, terlihat jelas pergeseran pencaharian ataupun lapangan pekerjaan setelah pengembangan pariwisata.

Pengembangan jasa transportasi merupakan pengaruh dari pengembangan pariwisata dan sekaligus dengan pengembangan transportasi turut membantu mengembangkan daerah pariwisata yang dahulu kala transportasi sangat jarang sekali tetapi setelah pengembangan pariwisata sudah banyak kendaraan-kendaraan yang beroperasi. Sehingga para wisatawan mempunyai banyak pilihan baik itu kendaraan umum maupun travel. Dalam rangka menjamin kelancaran transportasi ini bermunculanlah usaha-usaha perjalanan wisata berupa biro-biro perjalanan hal tersebut tentunya berdampak terhadap peningkatan lapangan pekerjaan bagi masyarakat setempat. Transportasi atau pengangkutan sangat menentukan jarak dan waktu perjalanan, merupakan satu unsur utama berlangsungnya pariwisata. Transportasi menyebabkan bergerakinya seluruh roda industri pariwisata, mulai dari sang wisatawan melangkah menuju tempat-tempat dimana objek wisata berada, sampai kembali ketempat asal.

Disamping itu pula akomodasi semakin lengkap dengan dibangunnya hotel-hotel tempat peristirahatan serta restoran sehingga telah membuka kesempatan kerja bagi penduduk setempat. Hotel yang memiliki fasilitas lengkap memerlukan karyawan berpendidikan lebih tinggi dan ahli, dibandingkan dengan hotel sederhana atau *home stay*. Hal tersebut dimaksudkan untuk kelancaran tugas dan komunikasi dengan wisatawan asing yang kerap menginap di sana.

Pada bidang perdagangan muncul berbagai pertokoan, *art shop*, warung-warung, kedai-kedai minuman, sampai kepada pedagang keliling atau pedagang asongan yang menawarkan berbagai pernik-pernik hasil kerajinan tangan sebagaimana yang terlihat

disekitaran Pantai Senggigi. Toko cindramata di tempat wisata dibuka untuk melengkapi hotel dan restoran. Pariwisata dan cenderamata merupakan dua hal yang hampir tak terpisahkan. Pada umumnya para wisatawan cenderung membeli sesuatu untuk dibawa pulang. Kecendrungan itu berkaitan erat dengan hasrat untuk mengabadikan pengalaman wisata ke dalam benda-benda tertentu. Dengan itu akan membangun ruang publik yang dinamis yang akan menunjang seluruh manfaat yang akan dirasakan oleh masyarakat (Jalaludin, 2019).

2.2 Hasil Penelitian yang Relevan

Adapun penelitian yang relevan yang digunakan peneliti untuk membantu dalam melakukan penulisan yang dilakukan oleh peneliti. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 2.1 Penelitian yang relevan sebagai berikut:

Tabel 2.1 Hasil Penelitian Relevan

Aspek	Penelitian yang Sudah Dilakukan		Penelitian yang Akan Dikakukan
	Sinta Noris Syarifah (2020)	Ilham Kusumadilaga (2022)	Dina Mutmainah (2023)
Judul	Potensi Objek Wisata Alam Pinus Ciherang Desa Sukamukti Kecamatan Cisayong Kabupaten Tasikmalaya	Pengembangan Potensi Objek Wisata Stone Garden di Desa Gunung Masigit Kecamatan Cipatat Kabupaten Bandung Barat	Potensi Objek Wisata Taman Pico di Desa Rancapaku Kecamatan Padakembang Kabupaten Tasikmalaya
Rumusan Masalah	1. Potensi apa saja yang dimiliki Objek Wisata Alam Pinus Ciherang Desa Sukamukti Kecamatan Cisayong Kabupaten	1. Potensi utama apa saja yang mendukung pengembangan Objek Wisata <i>Stone Garden</i> di Desa Gunung Masigit	1. Potensi wisata apa sajakah yang terdapat di Taman Pico Desa Rancapaku Kecamatan Padakembang

	<p>Tasikmalaya? 2. Bagaimana Pengembangan Objek Wisata Alam Pinus Cihayang Desa Sukamukti Kecamatan Cisayang Kabupaten Tasikmalaya?</p>	<p>Kecamatan Cipatat Kabupaten Bandung Barat? 2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi pengembangan Objek Wisata <i>Stone Garden</i> di Desa Gunung Masigit Kecamatan Cipatat Kabupaten Bandung Barat?</p>	<p>Kabupaten Tasikmalaya? 2. Manfaat apa saja yang didapat masyarakat dari adanya potensi objek wisata Taman Pico Desa Rancapaku Kecamatan Padakembang Kabupaten Tasikmalaya?</p>
<p>Hipotesis</p>	<p>1. Potensi yang dimiliki Objek Wisata Alam Pinus Cihayang Desa Sukamukti Kecamatan Cisayang Kabupaten Tasikmalaya yaitu terdapat hutan dan air terjun. 2. Pengembangan Objek Wisata Alam Pinus Cihayang Desa Sukamukti Kecamatan Cisayang Kabupaten Tasikmalaya yaitu melengkapi sarana dan prasarana dan partisipasi masyarakat.</p>	<p>1. Potensi utama yang mendukung pengembangan Objek Wisata <i>Stone Garde</i> berupa panorama alam terdapat objek batu gampling yang berbentuk unik, pariwisata pendidikan mengenai sejarah <i>stone garden</i> dan peran serta masyarakat ikut melestarikan serta mengelola objek wisata <i>stone garden</i>. 2. Faktor-faktor yang mempengaruhi pengembangan Objek Wisata <i>Stone Garden</i> yaitu sarana dan prasarana yang</p>	<p>1. Potensi wisata apa saja yang terdapat di Taman Pico berupa wisata edukasi, wisata alam, wisata rekreasi dan wisata kuliner. 2. Manfaat yang didapat masyarakat dari potensi wisata Taman Pico berupa peluang pekerjaan, meningkatkan pendapatan masyarakat dan menjadi ruang publik warga.</p>

		telah memadai dan promosi melalui media elektronik, media online dan komunikasi dengan pengunjung.	
--	--	--	--

Sumber : Hasil Studi Pustaka, 2023

Penelitian yang relevan ini merupakan menunjukkan bahwa penelitian yang sedang dilakukan ini bukan merupakan suatu hal yang baru diteliti. Penelitian yang relevan yang dilakukan Sinta Noris Syarifah (2020) dengan judul “Potensi Objek Wisata Alam Pinus Ciherang Desa Sukamukti Kecamatan Cisayong Kabupaten Tasikmalaya” Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui mengidentifikasi potensi yang dimiliki Objek Wisata Alam Pinus Ciherang Desa Sukamukti Kecamatan Cisayong Kabupaten Tasikmalaya serta mengetahui pengembangan Objek Wisata Alam Pinus Ciherang Desa Sukamukti Kecamatan Cisayong Kabupaten Tasikmalaya. Kemudian penelitian yang relevan dilakukan oleh Ilham Kusumadilaga (2022) “Pengembangan Potensi Objek Wisata Stone Garden di Desa Gunung Masigit Kecamatan Cipatat Kabupaten Bandung Barat”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui potensi utama apa saja yang mendukung pengembangan Objek Wisata Stone Garden di Desa Gunung Masigit Kecamatan Cipatat Kabupaten Bandung Barat dan mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi pengembangan Objek Wisata Stone Garden di Desa Gunung Masigit Kecamatan Cipatat Kabupaten Bandung Barat.

Berdasarkan dari penelitian terdahulu atau penelitian yang relevan, penulis melihat adanya kesamaan dalam penelitian yang sebelumnya dengan penelitian yang sedang diteliti. Kesamaan ini dapat dilihat dari tema yang sebelumnya sudah pernah diangkat yaitu mengenai masyarakat disekitar pertambangan pasir. Dengan itu penelitian yang sedang dilakukan ini mengangkat dan memandang dari sudut pandangan yang berbeda yaitu Potensi Objek Wisata Taman Pico di Desa Rancapaku Kecamatan Padakembang Kabupaten Tasikmlaya. Tujuan dari penelitian ini untuk

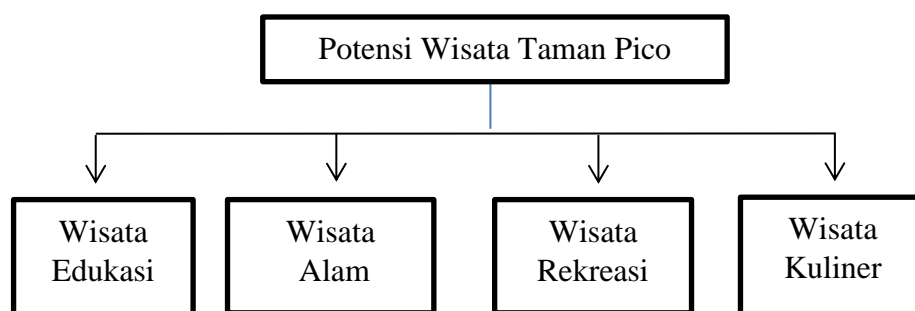
mengetahui potensi apasaja yang dapat dikembangkan objek wisata Taman Pico di Desa Rancapaku Kecamatan Padakembang Kabupaten Tasikmalaya. Serta untuk mengetahui dampak yang ditimbulkan adanya objek wisata Taman Pico di Desa Rancapaku Kecamatan Padakembang Kabupaten Tasikmalaya. Untuk metode yang digunakan yaitu Deskriptif Kualitatif dengan pendekatan Kualitatif.

2.3 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual merupakan peta konsep yang menjelaskan keseluruhan konsep yang akan diteliti. Kerangka konseptual juga merupakan rancangan garis besar yang akan diteliti yang berisikan penjelasan mengenai konsep yang terdapat pada suatu asumsi teoritis yang akan dijadikan mengistilahkan unsur yang ada dalam objek penelitian tersebut. Dapat disimpulkan kerangka konseptual menjurus pada turunan hasil dari rumusan masalah yang akan peneliti teliti dalam penelitian tersebut. Kerangka konseptual pada penelitian “Potensi Objek Wisata Taman Pico di Desa Rancapaku Kecamatan Padakembang Kabupaten Tasikmalaya” adalah sebagai berikut:

1. Potensi wisata yang dikembangkan di objek wisata Taman Pico.

Objek wisata Taman Pico memiliki beberapa potensi wisata diantaranya wisata edukasi, wisata alam, wisata rekreasi dan wisata kuliner.

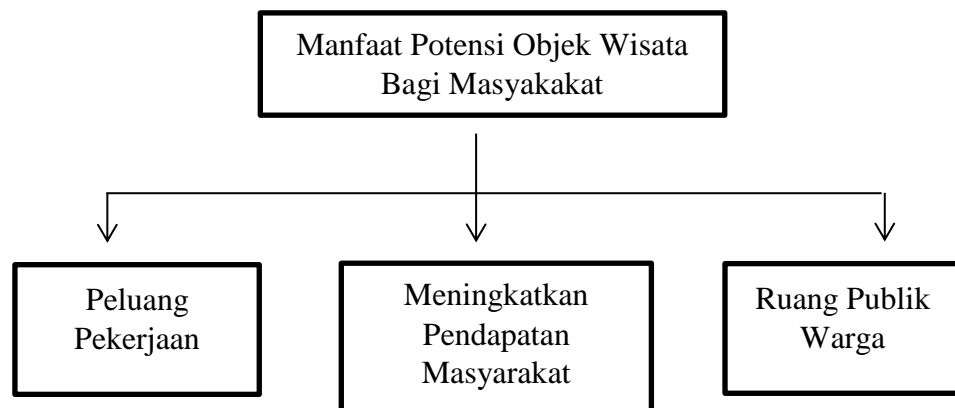


Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual I

Berdasarkan observasi lapangan pertama menghasilkan sebuah kerangka konseptual yang menggambarkan garis besar bagaimana potensi

Taman Pico mampu membangun empat pilar bagian yang akan membentuk sebuah sistem potensi wisata yang berbasis pada konsep geografi wisata yang akan menghasilkan manfaat.

2. Manfaat yang didapat masyarakat dari potensi Objek Wisata Taman Pico



Gambar 2. 2 Kerangka Konseptual II

Manfaat potensi objek wisata yang berdampak kepada masyarakat adanya peluang pekerjaan, sumber dana tambahan untuk kegiatan masyarakat dan menjadi ruang publik warga.

2.4 Hipotesis Penelitian

Hipotesis menurut (Wibowo,2021) adalah sebuah dugaan yang bersifat sementara, sehingga masih memerlukan pembuktian. Hipotesis juga merupakan suatu dugaan atau jawaban sementara yang mungkin benar tetapi mungkin juga salah. Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Potensi wisata yang berada di Taman Pico berupa wisata edukasi peternakan buatan, wisata alam berupa pemandangan hamparan sawah dan kolam serta wisata buatan berupa wahana rekreasi dan wisata kuliner yang terdapat disekitaran Taman Pico.
2. Manfaat yang didapat masyarakat dari adanya potensi wisata Taman Pico berupa peluang pekerjaan, meningkatkan pendapatan masyarakat dan menjadi ruang publik warga.